

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya jamur berkembang pesat dan menjadi pilihan bisnis baik dalam skala besar maupun skala kecil. Dari usaha tersebut menggunakan media yang disebut baglog. Baglog dibuat dari serbuk kayu yang dicampur dengan bahan-bahan lain seperti bekatul atau dedak, kapur, gips, air bersih, tepung jagung, dan sebagainya. Baglog jamur memiliki masa produksi sekitar 4 bulan dan setelah masa itu, baglog tidak dapat lagi menghasilkan jamur yang optimal. Baglog yang tidak lagi produktif akhirnya hanya akan menjadi limbah yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik, akan menumpuk dan meninggalkan bau yang tidak sedap. Limbah baglog jamur memiliki sifat porus dimana sifat tersebut merupakan salah satu syarat media hidroponik. Sifat yang porus mudah menyerap dan menyimpan air, serta mengalirkan air dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu saya akan memanfaatkan baglog jamur tadi sebagai media campuran dalam sistem hidroponik pada tanaman kailan.

Kailan merupakan jenis sayuran baru yang menjadi kegemaran banyak keluarga. Kailan kaya berbagai vitamin, termasuk vitamin A yang baik untuk kesehatan mata.

Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae var acephala*) atau kale merupakan jenis sayuran famili kubis-kubisan (*Brassicaceae*) yang bersal dari negeri China. Kailan termasuk sayuran semusim dan berumur pendek sekitar 40-50 hari setelah bibit ditanam. Jika kailan dipanen terlalu tua maka daun dan batangnya telah keras sehingga sudah tidak enak dikonsumsi (Samadi, 2013).

Kailan yang dipanen saat muda disebut *baby kailan*. *Baby kailan* lebih diminati karena rasanya lebih enak dan renyah dibandingkan kailan yang sudah tua. *Baby kailan* memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia karena kandungan gizinya banyak dan memiliki nilai ekonomi tinggi. *Baby kailan* banyak mengandung vitamin A, vitamin C, dan kapur (Pracaya, 2005).

Selain sebagai bahan pangan, *Baby kailan* juga dimanfaatkan untuk terapi berbagai macam penyakit karena mengandung karotenoid (senyawa anti kanker) (Samadi, 2013).

Nilai ekonomi *Baby kailan* tinggi karena pemasarannya untuk kalangan menengah ke atas, terutama banyak tersaji di restoran bertaraf internasional seperti restoran Cina, Jepang, Amerika dan Eropa, serta hotel dan restoran berbintang (Samadi, 2013).

Hal ini menuntut *Baby kailan* yang diproduksi harus bersih dan bebas dari penggunaan pestisida. Sistem budidaya yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi yaitu teknologi hidroponik.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai penggunaan berbagai macam komposisi media tanam seperti campuran media tanam pasir, limbah media jamur tiram dan limbah media jamur merang yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kailan hijau yang lebih optimal serta dapat memberikan informasi yang berguna, terutama untuk pengembangan teknologi hidroponik dengan biaya murah dan dapat diaplikasikan di tingkat petani maupun masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kalian ?
2. Jenis komposisi media tanam yang manakah yang akan memberikan pertumbuhan dan hasil tertinggi tanaman kalian?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam dari limbah media jamur tiram dan limbah media jamur merang terhadap pertumbuhan dan hasilnya.
2. Untuk mengetahui komposisi media tanam yang akan memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman kalian yang paling baik.

D. Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh macam komposisi limbah media jamur tiram dengan pasir dan limbah media jamur merang dengan pasir pada media tanam untuk budidayakannya.
2. Diharapkan menjadi terobosan bagi pengembang budidaya jamur supaya media tersebut dapat digunakan atau bermanfaat .
3. Memberikan informasi manfaat lain dari limbah jamur